

Belajar Berdasarkan Cerita Sebagai Alternatif Guru PAI Mengajar: Suara Dan Pandangan Siswa SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen

Fahrudin¹, Mahasri Shobahiya²

¹²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Corresponding Author: o100240040@student.ums.ac.id , ms208@ums.ac.id

Published: July , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suara dan pandangan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis cerita sebagai alternatif strategi mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah, yang cenderung monoton dan kurang menyentuh aspek afektif siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap 12 siswa dan 1 guru PAI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis cerita mampu meningkatkan keterlibatan emosional, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual, serta menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, reflektif, dan bermakna. Cerita dianggap lebih mudah dipahami dan diingat karena relevan dengan pengalaman personal siswa, serta mampu menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menyampaikan cerita, pemilihan materi yang kontekstual, serta suasana kelas yang mendukung partisipasi aktif. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi pedagogis yang berbasis pada student voice sebagai landasan pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, humanistik, dan transformatif. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan institusi pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mentransmisikan nilai, tetapi juga memanusiakan proses belajar bagi generasi muda.

Keywords: pembelajaran berbasis cerita, Pendidikan Agama Islam, student voice, metode naratif, SMK.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan integritas peserta didik di tengah derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta krisis keteladanan di berbagai aspek kehidupan. Di lingkungan SMK yang berorientasi pada keterampilan vokasional, peran PAI menjadi sangat penting sebagai penyeimbang antara kompetensi teknis dan pembangunan nilai-nilai spiritual serta etika (Sari, N. A., & Sa'diyah 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih sering berlangsung secara konvensional dan cenderung berpusat pada guru. Metode ceramah mendominasi proses pengajaran, menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa, kejenuhan dalam kelas, serta lemahnya pemahaman kontekstual terhadap nilai-nilai Islam (Syaiful 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama karena siswa SMK memiliki latar belakang, gaya belajar, dan minat yang sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif, menyentuh sisi afektif dan reflektif peserta didik, serta mampu menjembatani ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka (Hakim, A. R., & Mahfud 2020).

Salah satu pendekatan alternatif yang relevan dan semakin banyak mendapatkan perhatian dalam pendidikan agama adalah pembelajaran berbasis cerita (story-based learning). Cerita memiliki kekuatan unik untuk menghidupkan nilai-nilai keislaman dalam konteks yang dekat dengan keseharian siswa. Melalui kisah para nabi, tokoh-tokoh Islam, maupun narasi kontemporer yang kaya akan pesan moral, guru dapat menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih menyentuh dan membekas di hati peserta didik (Anwar 2022). Cerita mampu mengaktifkan imajinasi, merangsang pemikiran kritis, serta menciptakan ruang dialog dan refleksi yang mendalam (Fadillah, A. N., & Sholeh 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan naratif efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan menumbuhkan kesadaran moral siswa (Suryadi 2021).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, suara dan pandangan siswa sering kali belum dijadikan sebagai sumber utama evaluasi efektivitas metode. Student voice sebagai prinsip pedagogi reflektif yang berorientasi pada kebutuhan dan pengalaman siswa masih kurang mendapat perhatian, padahal pendekatan ini sangat relevan dalam pendidikan berbasis pengalaman, khususnya di lingkungan SMK (Wahyuni, S., & Hidayatullah 2021). Oleh sebab itu, mendengarkan pengalaman dan refleksi siswa terhadap pembelajaran PAI terutama melalui pendekatan cerita menjadi penting untuk menghasilkan strategi yang lebih bermakna dan kontekstual (Yusuf 2023).

Studi awal di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Guru masih menghadapi keterbatasan dalam mengeksplorasi metode yang mampu menghubungkan ajaran agama dengan realitas siswa secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suara dan pandangan siswa terhadap pembelajaran berbasis cerita sebagai alternatif strategi pengajaran PAI (Hasmiati. 2024).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus utama pada pengalaman subjektif siswa. Kajian ini akan menggali bagaimana cerita digunakan dalam kelas PAI, bagaimana siswa merespons penggunaan cerita tersebut, serta sejauh mana pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penghayatan nilai-nilai keislaman (Rahman. 2024).

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada dua kerangka utama, yaitu teori konstruktivisme dan teori pembelajaran naratif (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri 2023). Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman bermakna yang melibatkan partisipasi aktif individu, sementara teori naratif menjelaskan bahwa manusia memahami realitas dan nilai melalui struktur cerita yang dapat mereka hubungkan dengan kehidupan mereka sendiri (Suryadi 2021). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan cerita menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai secara lebih aplikatif dan membumi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi suara dan pandangan siswa terhadap pembelajaran berbasis cerita sebagai strategi alternatif dalam mengajar PAI di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen. Fokus penelitian terletak pada pengalaman siswa dalam merespons metode naratif yang digunakan guru, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang dianggap efektif maupun tidak efektif (Nofmiyati, Miftahuddin 2023). Dengan mengutamakan student voice, penelitian ini menyusun rekomendasi untuk optimalisasi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi yang kontekstual dan menarik; sementara secara akademik, studi ini memperkaya literatur pedagogi Islam dan memperluas wacana pembelajaran berbasis narasi yang berpusat pada siswa. Pendekatan berbasis cerita diyakini sebagai langkah strategis dalam membumikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, personal, dan aplikatif bagi generasi muda (Rofiqoh. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa terhadap penggunaan pembelajaran berbasis cerita dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen (Moleong 2021). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti pembelajaran PAI berbasis cerita selama minimal satu semester. Jumlah informan terdiri dari 12 siswa sebagai informan utama dan 1 guru PAI sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan

data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur untuk menggali refleksi siswa, observasi partisipatif terhadap dinamika pembelajaran di kelas, serta dokumentasi perangkat ajar seperti silabus, RPP, bahan cerita, dan catatan guru. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang kaya, valid, dan kontekstual sebagai dasar analisis dan rekomendasi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif dan reflektif.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Observasi Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 12 siswa dari kelas XI dan XII serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PAI memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan emosional, pemahaman nilai-nilai keislaman, dan efektivitas proses belajar-mengajar di lingkungan SMK. Tiga tema utama berhasil diidentifikasi, yaitu: (1) Respons Emosional dan Afektif terhadap Cerita, (2) Pemahaman dan Penghayatan Nilai-nilai Islam, serta (3) Efektivitas Metode Cerita dalam Konteks SMK (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri 2023).

Pertama, dalam hal respons emosional dan afektif, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat secara emosional saat guru menyampaikan materi melalui kisah atau cerita. Cerita dinilai mampu membangun kedekatan emosional antara siswa dengan materi ajar, terutama ketika cerita tersebut relevan dengan pengalaman hidup mereka sebagai remaja. Siswa merasa lebih mudah tersentuh dan terinspirasi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tokoh-tokoh Islam. Hal ini tampak dari pernyataan siswa yang mengaku “ikut merasakan” perjuangan atau kesabaran tokoh yang diceritakan. Cerita juga membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, tidak kaku, dan jauh dari kesan monoton sebagaimana sering ditemukan dalam metode ceramah. Keterlibatan emosional ini penting karena mendorong proses pembelajaran yang lebih reflektif dan bermakna. Ini sesuai dengan teori afeksi dalam pendidikan yang menyatakan bahwa perasaan dan emosi siswa memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses belajar (Nofmiyati, Miftahuddin 2023).

Kedua, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam meningkat ketika materi disampaikan dalam bentuk naratif. Konsep abstrak seperti sabar, jujur, amanah, atau tanggung jawab menjadi lebih mudah dipahami karena siswa melihat contoh nyata dari tokoh dalam cerita. Beberapa siswa mengaku lebih paham makna sabar setelah mendengarkan cerita tentang kesabaran Nabi Muhammad menghadapi hinaan dan tekanan (Rofiqoh. 2021). Dengan kata lain, cerita tidak hanya menyampaikan nilai secara verbal, tetapi juga mentransformasikan nilai tersebut menjadi pengalaman belajar yang nyata. Dalam perspektif teori konstruktivisme, hal ini menunjukkan bahwa siswa membangun makna dan pemahaman melalui pengalaman yang dekat dengan dunia mereka. Cerita menjadi jembatan antara kognisi (pemahaman) dan afeksi (penghayatan), dan inilah kekuatan utama dari pembelajaran berbasis narasi (Luthfi Syifa' Fauziyah 2024).

Ketiga, terkait efektivitas metode cerita dalam konteks siswa SMK, pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung menyukai pembelajaran yang aktif, visual, dan komunikatif. Cerita dianggap lebih menarik dibandingkan ceramah biasa karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, membuka ruang diskusi, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif (Edy Murdani Z, Nur Fuadi Rahman, Muhammad Fajri, Zahrotul Isti'annah Marroh 2024). Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah mengingat isi cerita daripada materi tertulis dari buku pelajaran. Namun demikian, tidak semua pelaksanaan berjalan ideal. Sebagian siswa mengkritisi bahwa terkadang cerita yang disampaikan guru terlalu umum, tidak dikaitkan secara langsung dengan konteks dunia mereka sebagai remaja SMK, atau terlalu panjang sehingga kehilangan fokus (Ramlah. 2024). Ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan metode cerita sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih materi cerita yang kontekstual dan relatable serta menyampaikannya dengan teknik bercerita yang kuat dan komunikatif.

Pembahasan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan naratif dalam pendidikan agama bukan sekadar strategi alternatif, melainkan sebuah kebutuhan pedagogis yang sejalan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Syafa. 2024). Pendekatan ini menghidupkan nilai agama dalam bentuk yang konkret dan bermakna, bukan hanya sebagai doktrin verbal yang dihafalkan. Dalam teori pembelajaran naratif, manusia memahami dunia melalui cerita; nilai dan kebenaran menjadi lebih mudah diterima ketika disampaikan dalam struktur narasi yang menyentuh. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran PAI di SMK, metode cerita menjadi ruang transformatif yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengalami dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari (Putri Komala Sari 2024).

Temuan ini juga diperkuat oleh studi-studi sebelumnya, seperti penelitian yang menyatakan bahwa storytelling meningkatkan keterlibatan emosional dan moral siswa (Anwar 2022). Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan empati, kepekaan sosial, serta kemampuan merefleksikan perilaku dan nilai diri mereka setelah mengikuti pembelajaran berbasis cerita. Cerita menjadi sarana introspeksi diri, terutama ketika narasi yang disampaikan menyentuh pengalaman personal atau masalah sosial yang mereka alami. Namun, untuk memaksimalkan potensi metode ini, guru tidak cukup hanya memiliki cerita menarik, tetapi juga perlu menguasai keterampilan menyampaikan narasi, menciptakan suasana reflektif, serta mengaitkan pesan moral dengan realitas konkret siswa (Yahsyalloh Al Mansyur 2024).

Dengan mempertimbangkan kekuatan dan tantangan yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis cerita berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterlibatan siswa secara utuh. Cerita menjadikan pembelajaran agama lebih hidup, membumi, dan menyentuh sisi kemanusiaan siswa. Namun demikian, pendekatan ini tetap memerlukan perencanaan yang matang, pemilihan materi yang relevan, serta kreativitas guru dalam menyampaikan dan mengelaborasi cerita secara dialogis. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PAI dalam hal storytelling serta penyediaan sumber ajar naratif yang kontekstual menjadi strategi penting untuk menjadikan metode ini lebih sistematis, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan SMK (Anggraini, Shobahiya, and Muhammad 2025). Di masa depan, pendekatan ini dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pedagogi Islam yang responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis cerita merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan keterlibatan emosional, pemahaman nilai-nilai Islam, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Tunas Harapan Plupuh Sragen. Berdasarkan suara dan pandangan siswa, metode ini dinilai lebih menyentuh dibandingkan pendekatan ceramah konvensional karena mampu menggabungkan aspek kognitif dan afektif secara seimbang. Cerita yang kontekstual terutama yang mencerminkan realitas kehidupan remaja terbukti dapat menjembatani antara nilai-nilai keislaman yang diajarkan dan dinamika kehidupan sehari-hari siswa. Ketika disampaikan dengan teknik naratif yang baik, cerita menjadi medium reflektif yang mendorong pemahaman mendalam sekaligus membangun kesadaran moral secara alami.

Namun demikian, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, antara lain relevansi materi cerita, keterampilan pedagogis guru dalam menyampaikan narasi, serta suasana kelas yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis. Temuan ini mempertegas pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI agar lebih humanistik, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa masa kini.

Dengan menjadikan student voice sebagai fondasi utama, penelitian ini tidak hanya menghadirkan potret praktik pembelajaran dari sudut pandang siswa, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pedagogi Islam yang lebih demokratis dan transformatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, serta kebijakan pendidikan Islam yang lebih partisipatif dan relevan dengan tantangan zaman. Transformasi pendidikan agama melalui pendekatan cerita adalah langkah strategis

untuk menanamkan nilai secara lebih membumi, menyentuh, dan aplikatif bagi generasi muda yang tumbuh dalam dunia yang kompleks dan terus berubah.

REFERENSI

- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, & Wismanto. 2023. "Implementasi Metode Storytelling Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran PAI." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 35–47.
- Anggraini, Fadhilla Nangroe, Mahasri Shobahiya, and Norshafiqah Binti Muhammad. 2025. The Dynamics of Motivation And Demotivation of Learning in Choosing The Study Interest of Islamic Religious Education Students "Iseedu." 9(1): 1–9.
- Anwar, K. 2022. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Melalui Storytelling Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(1): 23–34.
- Edy Murdani Z, Nur Fuadi Rahman, Muhammad Fajri, Zahrotul Isti'annah Marroh, & Andi Achmad. 2024. "Pelatihan Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Metode Cerita Dalam Al-Qur'an Bagi Guru Agama Di Madrasah Aliyah Samarinda." *Abdimas Galuh* 6(2): 76–88.
- Fadillah, A. N., & Sholeh, B. 2022. "Implementasi Storytelling Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1): 66–76.
- Hakim, A. R., & Mahfud, C. 2020. "Metode Cerita Dalam Meningkatkan Penghayatan Nilai Islam Siswa Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Tarbiyatuna* 11(2): 45–60.
- Hasmiati. 2024. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Nilai Moral Kepada Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Madrasah* 1(3): 56–67.
- Luthfi Syifa' Fauziyah, Mahasri Shobahiya. 2024. "THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS OF SMP NEGERI 1 JATIPURO IN FOSTERING WOUNDED INNER CHILD STUDENTS." *UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*: 95–108.
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nofmiyati, Miftahuddin, & M. Fahli Zatrachadi. 2023. "Analisis Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur." *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 4(1): 65–78.
- Putri Komala Sari, Mahasri Shobahiya. 2024. "Impact and Solutions for Broken Home Families on Children's Behavior At School." *The Politics of Islamic Education in Southest Asia: Synergy for a Better Future* 5: 95–108.
- Rahman., Desti Antia Rani & Rini. 2024. "Pelaksanaan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 13 Sungai Betung." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4(3): 56–67.
- Ramlah. 2024. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 13 Gowa." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam* 3(2): 35–45.
- Rofiqoh., Siti. 2021. "Menggugah Imajinasi: Strategi Kreatif Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak Pemula." *Maharot: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5(2): 40–52.
- Sari, N. A., & Sa'diyah, M. 2020. "Student Voice Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar." *urnal Edukasi Islami* 9(2): 121–33.
- Suryadi, M. 2021. "Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI: Dari Teori Menuju Praktik Humanistik." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam* 13(1): 25–39.
- Syafa., Mukhrij Sidqy & Nanda Zahira. 2024. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Strategi Efektif Untuk Pembelajaran Aktif." *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1): 45–54.
- Syaiful, M. 2023. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* 7(2): 33–45.
- Wahyuni, S., & Hidayatullah, A. 2021. "Strategi Guru PAI Dalam Membangun Kelas Reflektif Di SMK Melalui Narasi Kisah Islami." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13(3): 56–70.
- Yahsyalloh Al Mansyur, Mahasri Shobahiya. 2024. "TEACHERS' STRATEGIES IN IMPROVING SPEAKING MANNERS EDUCATION AT SCHOOL." *UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education*: 95–108.
- Yusuf, A. 2023. "Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konteks Sosial." *Jurnal Ta'dibuna*, 15(1): 87–100.